



# JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 1 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 17-25

## Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Sholat Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mapel PAI Dan Budi Pekerti

**Ardhi Salam**

SD IT Al-Fazhira, Indonesia

Email: [salamardhi5@gmail.com](mailto:salamardhi5@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Sholat Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mapel PAI Dan Budi Pekerti Di Kelas II SD IT Al-Fazhira Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar melalui model a. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat hafalan bacaan sholat peserta didik kelas II SD IT Al-Fazhira Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan setelah menerapkan media audio visual. Pembelajaran dengan media audio visual dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan materi PAI dan Budi Pekerti. c. Guru dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut atau penerapan metode serupa di kelas lain mengalami peningkatan yaitu dari 65% pada siklus I 70% pada siklus II menjadi 78% pada siklus III.

**Kata Kunci:** Hafalan Bacaan Sholat, Media Audio Visual, PAI.

**Abstract:** *The purpose of this Classroom Action Research is to Improve Students' Memorizing of Prayer Readings by Using Audio Visual Media in Islamic Religious Education and Character Education Subjects in Class II of SD IT Al-Fazhira Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan. Based on the results of the research and discussion on improving learning outcomes through the model a. There is a significant increase in the level of memorization of prayer readings of class II students of SD IT Al-Fazhira Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan after applying audio visual media. Learning with audio visual media can be used as an effective alternative in improving understanding and memorization of Islamic Religious Education and Character Education materials. c. Teachers can provide recommendations for further development or application of similar methods in other classes experienced an increase, namely from 65% in cycle I 70% in cycle II to 78% in cycle III.*

**Keywords:** *Memorizing Prayer Readings, Audio Visual Media, Islamic Religious Education.*

### Pendahuluan

Menghafal bacaan sholat adalah usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat dengan bacaan sholat. Bagi siswa kegiatan menghafal adalah suatu proses memasukan kedalam memori dan bisa mengingatnya kembali. Dalam menghafal bacaan sholat membutuhkan konsentrasi, dengan ilmu tajwid yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul harf) maupun hukum-

hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul harf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd.

Kegiatan hakikatnya terdiri dari berbagai komponen diantaranya peserta didik yakni anggota masyarakat yang ingin belajar, komponen sumber belajar yaitu berupa buku namun hal terpenting dari terlaksananya kegiatan ini adalah guru atau tutor.

Dengan latar belakang yang cukup memprihatinkan maka dibentuk untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik, melihat kualitas anak yang perlu di kembangkan SD IT Al-Fazhira merencanakan berupa konsep yang sesuai kebutuhan anak khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Secara spesifik tidak ada syarat atau mengklasifikasikan latar belakang ekonomi maupun pendidikan untuk dapat menjadi bagian dari kegiatan dan untuk peserta didik yang kurang mampu, kita subsidi agar lebih ringan biayanya.

Pelaksanaan kegiatan ini diberlakukan berdasarkan tingkat pendidikan kelas yang mana struktur tingkat kelas dan jangkauan pemahaman pendidikan yang luas sehingga itu yang menjadi cara penanganan terhadap anak yang berbeda-beda, berlaku pula dengan perbedaan pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan Belajar di SD IT Al-Fazhira Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan.

Berdasarkan pengamatan penulis, banyak siswa merasa tidak mampu dalam menghafal bacaan sholat, hasil hafalan siswa belum meningkat, masih proses menghafal bacaan awal seperti takbiratul ihram. Apalagi di zaman modern ini pengaruh perkembangan teknologi menyebabkan berkurangnya tingkat hafalan bacaan shalat. Kemampuan peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan tidak berbeda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada umumnya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik ataupun lingkungan peserta didik seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor internal yaitu berasal dalam diri peserta didik baik fisik ataupun psikis.

Bukan hanya itu, penggunaan metode dan proses menghafal yang tidak bervariasi dapat menyebabkan hambatan dan kesulitan dalam menghafal dan pengucapan. Oleh karena itu, sedang berupaya bagaimana cara meningkatkan hasil hafalan siswa dalam menghafal bacaan shalat, dan mencoba mengubah metode pembelajarannya. Dengan demikian, menurut pandangan saya selama mengamati kegiatan di SD IT Al-Fazhira Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan bahwa tersebut mempunyai strategi menggunakan kecanggihan teknologi pada zaman modern seperti saat ini.

Metode yang selama ini dilakukan yaitu guru meminta seluruh peserta didik untuk menghafal sekaligus, sehingga para peserta didik merasa terbebani oleh perintah gurunya, dan kurang nyaman dalam menghafal bahkan hafalan mereka relatif akan mudah hilang dalam waktu sebentar.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar tidaklah efektif dan cenderung membosankan bagi peserta didik, sehingga peserta didik merasa malas untuk menghafal karena merasa jenuh dan kurang menarik. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode lain yang mungkin lebih berkesan bagi peserta didik setingkat SD dalam menjalani proses pembelajaran khususnya saat menghafal bacaan shalat dengan cara melihat video animasi tata cara sholat dan mendengarkan bacaan-bacaannya.

## **Metode**

Metode yang dipakai yaitu metode deskriptif. Merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat. Dalam literatur berbahasa Inggris, PTK dikenal dengan istilah *classroom action research*, yang disingkat CAR. PTK atau CAR menjadi perhatian para ahli pendidikan dunia, seiring dengan perubahan pola pandang masyarakat terhadap tugas pendidik sebagai profesi yang tidak lagi inferior. Para praktisi pendidikan dunia berupaya memposisikan pekerjaan guru sebagai profesi yang sejajar dengan profesi-profesi yang lainnya. Kalau dulu guru dianggap sebagai semi profesi, saat ini pekerjaan guru sedang digiring untuk menjadi profesi yang seutuhnya. Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4 siswa dan perempuan sebanyak 7 siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### Hasil Penelitian

#### A. Deskripsi Siklus

##### a) Perencanaan

Merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kalau pelaksanaannya di kelas berarti rencana/perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang di tingkatkan.

##### b) Tindakan

Melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik.

##### c) Pengamatan

Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil).

##### d) Refleksi

Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas.

#### B. DESKRIPSI PRA SIKLUS

##### 1. Pra Kondisi

Penelitian ini dikenakan pada siswa kelas II SD IT Al-Fazhira Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan. karena penghafalan bacaan shalat di ajarkan sejak sekolah dasar awal, dan tingkat hafalannya masih kurang dengan 11 orang. Sebelum diadakan tindakan, peneliti mengadakan dialog awal dengan salah seorang pengurus sekaligus guru untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran bacaan shalat. Dari hasil diskusi dengan guru tersebut, didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan tingkat hafalan siswa dalam proses pembelajaran fiqih khususnya pada materi bacaan shalat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut

dengan menerapkan media audio visual, guna mengatasi masalah hafalan dan hasil belajar fiqih. Dimana media audio visual ini diharapkan dapat meningkatkan hafalan bacaan shalat.

Kurangnya hafalan bacaan shalat di kelas II disebabkan karena guru tidak menggunakan media dan kurang tepat memilih strategi dan metode yang digunakan. Hal ini menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang semangat dalam menghafal. 20 Setyawan Pujiyono, “Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan kajian Pustaka” (2008): 1–9. 11 siswa kelas II yang mengikuti tes dan mampu menghafal bacaan shalat sebanyak 2 siswa (18%) sedangkan siswa yang belum mengikuti tes dan belum menghafalnya sebanyak 9 siswa (82%).

#### a. Perencanaan

Rencana tindakan dilakukan di kelas II yaitu pada hari rabu tanggal 3 September 2023 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat peneliti berdasarkan materi yang akan dipelajari yaitu Menghafal bacaan shalat. Pada tindakan kelas tersebut menggunakan media audio visual yaitu sebuah proyektor dengan materi Menghafal bacaan shalat.

#### b. Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 September 2023, pembelajaran dimulai pada pukul 10:00 WIB. Siswa kelas II yang hadir 11 siswa, materi yang disampaikan yaitu tentang bacaan shalat dari mulai niat sampai tahiyat awal.

Pelaksanaan dilakukan di kelas dengan menggunakan media audio visual yaitu sebuah proyektor, pada pelaksanaan tindakan pengajaran guru dibantu peneliti. Sedangkan penerima tindakan adalah siswa kelas II SD IT Al-Fazhira Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan . Selama pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observasi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disepakati serta melakukan monitoring terhadap reaksi siswa. Peneliti juga mencatat kejadian-kejadian penting dalam suatu proses pembelajaran yang diperoleh peneliti dalam lembar observasi, lembar catatan lapangan dan setelah selesai pembelajaran, guru diminta untuk memberi tanggapan.

#### c. Refleksi

Refleksi tindakan kelas dilaksanakan setelah berakhir pembelajaran. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti dan guru bersama-sama mendiskusikan hasil observasi.

### C. DESKRIPSI SIKLUS I

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta

pemaparan hasilnya. Data kuantitatif yaitu pendekatan yang secara pokok menggunakan ilmu menggunakan strategi penelitian seperti survey dan eksperimen yang memerlukan data statistik.<sup>22</sup>

#### a. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengurus sekaligus Guru SD IT Al-Fazhira Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan.

### **Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

#### Tes Hafalan

Metode yang digunakan yaitu metode observasi, dimana metode observasi ini tampaknya merupakan metode yang penting dan harus mendapat perhatian selayaknya. Observasi mengungkapkan gambaran sistemis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Penggunaan metode observasi secara tepat yang sesuai dengan persyaratan yang digunakan dalam teknik-tekniknya, baik digunakan secara tersendiri, maupun digunakan secara bersama-sama dalam metode lainnya dalam suatu kegiatan di lapangan, akan sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk melaksanakan metode observasi sebaik-baiknya perlu latihan dan pengalaman yang cukup, sekalipun banyak orang yang menganggap kegiatan observasi merupakan kegiatan yang paling mudah serta dapat dilakukan secara sambil lalu.

Mereka mungkin menganggap bahwa metode observasi merupakan kegiatan sehari-hari dan tidak memerlukan pemahaman yang mendalam. Sebab metode ini menggunakan mata untuk melihat dan mengamati segala sesuatu yang ada di sekeliling atau yang sedang kita hadapi, bahkan seringkali hal ini terjadi tanpa sengaja atau tanpa suatu rencana.

Observasi penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hafalan bacaan shalat siswa dengan menggunakan lembar observasi (LO). Selain lembar observasi peningkatan hafalan, lembar observasi lainnya yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Refleksi dalam penelitian tindakan adalah kegiatan merenungkan, mencermati hasil analisis data. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

#### b. Analisis Data Penelitian

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification). Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu: a. mengecek representativeness atau keterwakilan data b. mengecek data dari pengaruh peneliti c. mengecek melalui triangulasi d. melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya e. membuat perbandingan atau mengkontraskan data f. menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif.

#### c. Analisis Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan datanya menggunakan uji validitas dengan menggunakan model triangulasi data, yaitu Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Norman K. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Norman K. Denzin (2009).

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

## D. DESKRIPSI SIKLUS II

Penelitian ini dikatakan tuntas jika skor rata-rata minat siswa telah mencapai skor 85% dari seluruh siswa selama dalam waktu maksimal 3 siklus pembelajaran.

### **Pembahasan**

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Miles dan Huberman menyatakan: "the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text" / yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu: a. mengecek representativeness atau keterwakilan data b. mengecek data dari pengaruh peneliti c. mengecek melalui triangulasi d. melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya. membuat perbandingan atau mengkontraskan data f. menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif.

### **Kesimpulan**

Dari judul tersebut, kesimpulan penelitian kelas dapat mencakup hasil-hasil dari setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat hafalan bacaan sholat peserta didik kelas II SD IT Al-Fazhira Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan setelah menerapkan media audio visual. Pembelajaran dengan media audio visual dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan materi PAI dan Budi Pekerti. Kemudian guru dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut atau penerapan metode serupa di kelas lain

## Daftar Pustaka

- Al-Batawy, Abu Razin. *Memahami Bacaan Sholat*. Jakarta: Pustaka BISA, 2015.
- Arikunto. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ayuningrum, Desy. "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2018 (2020).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Jontarnababan. "Kegiatan Observasi dan Refleksi dalam PTK." *PTK-PTS* (2020).
- Julianto, Tatang Shabur. "Pentingnya Shalat." *Direktorat Layanan Akademik. KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.
- Kualitas, Peningkatan, Hafalan Al, Quran Melalui, Jl H A M Rifaddin, Harapan Baru, Kec Loa, Janan Ilir, Kota Samarinda, dan Kalimantan Timur. "Media Audio Speaker Al-Quran Di Hsg Khoiru, no. 1 (2021): 55-75.
- Kurniawan, I. "Metode menghafal cepat," 2018.
- M, Mahmud, dan Tedi Priatna. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Diedit oleh Ija Suntana. Bandung: Tsabita, 2008.
- Miles M.B, dan Huberman A.M. *Analisa Data Kualitatif*. Diedit oleh TjeTjep Rohendi Rohidi. Malang: Wineka Media, 1984.
- Mohammad Arif Amiruddin. "Analisis Visual Kriya Kayu Lame di Kampung saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagadean Kabupaten Subang." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014.
- Munajjid, Syekh Muhammad Shalih Al. "Dakwah, Ilmiah dan Pendidikan." *Pengetahuan tentang islam. Situs Islamqa.Info*, 2021.
- Nazilah, Fera Rahmatun. "3 Hadits Ini Bikin Kamu Semangat Belajar." *OASE. Nedra. "Meningkatkan Kemampuan Bacaan Hafalan Sholat dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung." UIN RIAU*, 2013.
- Norman K Denzin. *Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nutra Vendritawati. "Peningkatan Keterampilan Menghafal Bacaan Sholat Melalui Metode Latihan (Drill) Sisiwa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 19 Balik-Alam. Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis." (2013). <http://repository.uin-suska.ac.id/5571/>.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Cv. Toha Putra, 2009.
- Rofi'i, Ahmad. "Dalil & Gambar Gerakan Sholat Sesuai Al-Qur'an dan Assunnah" (2012): 40.
- Sa'dullah. *Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2008.
- Sd, D I, Negeri Sokaraja, dan Tengah Kecamatan. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii A Pada Materi Bacaan Shalat Melalui Metode Drill Sokaraja Kabupaten Banyumas" (2019).
- Setyawan Pujiyono. "Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan kajian Pustaka" (2008): 1-9.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2005.
- Themistoklis Semenderiadis. "Using Audiovisual Media in Nursery School Within the Framework of the Interdisciplinary Approach," 2009.
- Wati, Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena, 2016.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1997.